

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, HASIL TEMUAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ghazali**

Latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ghazali adalah berawal dari permintaan masyarakat dalam artian masyarakat Tebul Timur rata-rata ekonominya dulu menengah ke bawah, sementara sekolah tingkat pertama harus ke Pakong dengan jarak tempuh yang lumayan jauh. Jadi masyarakat Tebul Timur menginginkan lulusan dari MD/MI bisa ada lanjutan, sehingga p.kyai selaku tokoh masyarakat di Tebul Timur diminta oleh masyarakat untuk membangun sekolah lanjutan yang dikenal dengan sekolah SMP. Selain alasan itu, anak yang sekolah ke pakong harus memang ekonominya menengah ke atas karena masalah uang saku dan juga kendaraan yang harus memakai sepeda motor dan lain sebagainya.

Jadi dengan berdirinya SMPI Al-Ghazali masyarakat tebul timur yang ekonominya menengah ke bawah tidak kesulitan lagi dan bisa melanjutkan pendidikan anaknya.

Selain karena permintaan masyarakat p.kyai mempunyai cita-cita bagaimana masyarakat di sana pendidikannya juga sama dengan sekolah lain, makanya didirikan SMP dan juga SMA yang semata mata ingin mengentaskan kebodohan-kebodohan di sana, mengembangkan mengembangkan pendidikan yang ada di sana. dan juga untuk mengangkat derajat masyarakat di sana. Karena selama ini di Tebul Timur dikenal sebagai masyarakat carok. Jadi p.kyai punya cita-cita bagaimana untuk pagantenan khususnya tebul timur mindsetnya/pemikirannya diubah menjadi tidak carok lagi melainkan masyarakat berpendidikan.

Jadi p.kyai sebagai tokoh masyarakat merasa punya kewajiban untuk bagaimana mengangkat derajat orang Tebul Timur melalui pendidikan.<sup>1</sup>

## **2. Visi-Misi SMPI Al-Ghazali**

### a. Visi SMPI Al-Ghazali

Tercapainya Insan yang islami, Cerdas Dalam Ilmu Pengetahuan, Semangat Beribadah Dan Menjungjung Tinggi Aklakul karimah

### b. Misi SMPI Al-Ghazali

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
- 2) Meningkatkan dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- 3) Membimbing dan Membina Peserta Didik Dalam Hal Beribadah
- 4) Menegakkan Kedisiplinan kepada Warga Sekolah Terutama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.
- 5) Menerapkan pembiasaan budi pekerti yang mulia
- 6) Memupuk rasa sopan santun sesama Siswa, Kepada Guru dan semua Warga sekolah.<sup>2</sup>

## **3. Tujuan SMPI Al-Ghazali**

Tujuan sekolah SMPI Al-Ghazali merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Terciptanya insan yang bisa mengamalkan ajaran agama secara benar
2. Terwujudnya insan yang Berakhlaqul Karimah kepada Allah atau sesama.
3. Melahirkan generasi berkualitas dalam pengetahuan dan pengamalan
4. Terlaksananya 7K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Keimanan).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suwipno, Kepala Sekolah SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Guru, 22 Februari 2020

<sup>2</sup> Dokumen yang diperoleh dari TU SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, (22 Februari 2019)

<sup>3</sup> Dokumen yang diperoleh dari TU SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, (22 februari 2019)

#### 4. Identitas SMPI Al-Ghazali

1. Nama Sekolah : SMPI Al-Ghazali
2. NPSN : 20566547
3. NSS :202052607089
4. Akreditasi :Akreditasi B
5. Nomor Telepon :081703268081
6. Alamat :Tebul Timur  
Kecamatan :Pagantenan  
Kabupaten :Pamekasan
7. Surel : s. [alghazali@yahoo.com](mailto:alghazali@yahoo.com)

#### 5. Data Guru dan Siswa Kelas VIII

Tabel 4.1 nama pendidik dan kependidikan SMPI Al-Ghazali

No	Nama Guru	Pendi dikan	Bidang Studi/Guru Kelas Yang di Ambil
1	Suwipno, S.Pd	S1	Matematika
2	Mohammad Sinal, S.Sos.i	S1	BK
3	Drs. Syafiuddin	S1	PAI
4	Suhriyah, S.Pd	S1	IPA (Terpadu)
5	Hozaimah, S.Pd	S1	Bhs. Indonesia
6	Amir Mahmud, S.Pd	S1	PKn/Aqidah
7	Liftiyah, Ama.Pd	D2	B. Daerah
8	Sakilah, S.Pd	S1	IPS (VIII)

9	Nahriyah, SPd	S1	B. Inggris
10	Hendriyani, S.SI	S1	IPA (Terpadu)
11	Agus Farid	S1	TIK
12	Indati, S.PdI	S1	SKI
13	Helmiyanti, S.Pd	S1	Membatik
14	Ulfatur Rahmah,SP.d	S1	TIK
15	Fathor Rahman	S1	TU
16	Moh.faruk,S.Pd	S1	PJOK
17	Fatimatus Zahro,S.Pd	S1	IPS (VII & IX)
18	Akh.Syafii	S1	Senbud

Tabel 4.2 data siswa kelas VIII SMPI Al-Ghazali

no	uraian	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas VIII	18	14
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	

## 6. Struktur Organisasi SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan

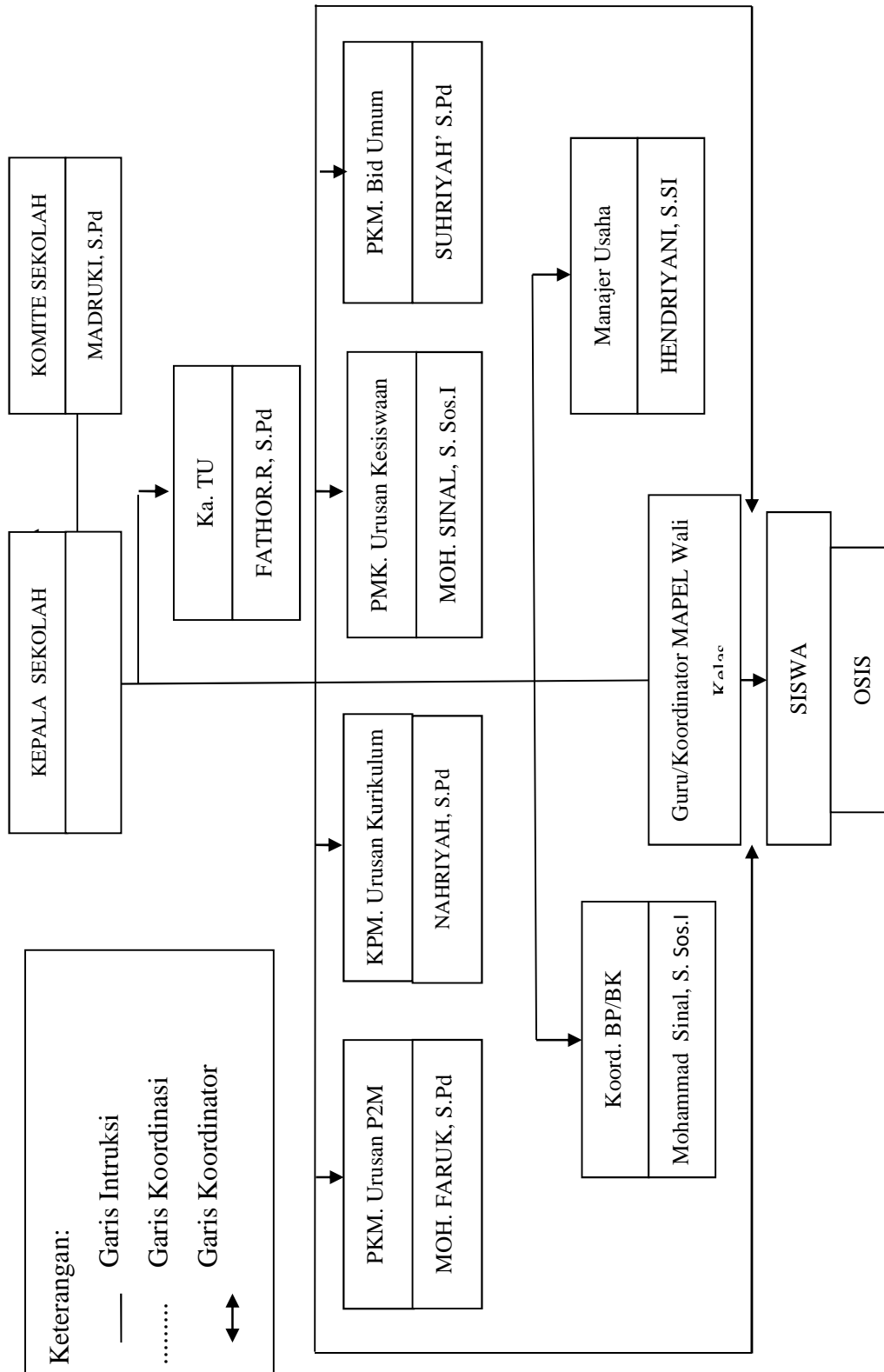
Struktur organisasi merupakan sarana yang menggambarkan keadaan formal untuk mengetahui tugas dan fungsinya, serta tanggung jawab pada anggotanya.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Dokumen yang diperoleh dari TU SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, (22 Februari 2019)

Gambar 4.1

Struktur organisasi SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan



## **B. Data Lapangan**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak akan mungkin lepas dari aktivitas komunikasi. Sedangkan guru merupakan salah satu faktor utama untuk terciptanya generasi penerus bangsa. Jadi antara komunikasi dan guru merupakan satu ke satuan yang tak pernah bisa dipisahannya. Sehingga untuk menjadi guru yang profesional maka guru harus memiliki kemampuan, keahlian serta keterampilan dalam berkomunikasi, karena komunikasi guru merupakan salah satu alat yang yang bisa merangsang, mendorong, atau memotivasi siswa. Motivasi itu sendiri adalah rangsangan atau dorongan yang membuat individu melakukan sesuatu atau untuk mencapai tujuan. Karena jika siswa tidak mempunyai motivasi bagaimana siswa akan terdorong untuk belajar.

Sehingga guru harus mengetahui model komunikasi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Model komunikasi lebih kepada pendekatan yang tepat dalam komunikasi. Di sekolah manapun model komunikasi pasti digunakan oleh setiap guru termasuk di SMPI Al-Ghazali Tebu Timur Pagantenan Pamekasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat peneliti uraikan paparan data dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Model komunikasi guru sebagai upaya memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan.

Guru adalah seorang pendidik profesional. Tugas guru tidak ringan, mungkin dalam pengamatan orang yang belum pernah mengajar, apa yang dilakukan guru adalah sebuah kegiatan yang sederhana. Padahal, mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Ada dinamika, kompleksitas kelas, keanekaragaman karakteristik siswa, dan berbagai aspek lainnya.

Guru dengan kapasitas dan kualitas yang tidak memadai akan menjadikan pembelajaran berlangsung dalam suasana menjenuhkan dan siswa tidak mendapatkan hal-hal baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang bermanfaat. Salah satu bentuk kapasitas dan kapabilitas yang penting dimiliki oleh guru adalah menguasai dengan baik terhadap teori komunikasi atau model komunikasi.<sup>5</sup>

Guru juga harus bisa memotivasi siswa karena motivasi sangat dibutuhkan oleh seorang siswa. Karena motivasi adalah perangsang atau pendorong untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula dengan siswa sangat membutuhkan yang namanya motivasi karena motivasilah yang merangsang atau mendorong siswa untuk belajar.

Sedangkan jika kita berbicara mengenai motivasi siswa tentunya berkaitan sekali dengan bagaimana seorang guru bisa merangsang atau mendorong siswa agar menjadi semangat dalam belajar khususnya saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena guru tidak hanya mengajar saja melainkan juga harus mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan. Untuk menjadi guru yang profesional maka pasti guru akan memiliki persiapan atau rencana dalam proses belajar mengajar demi kelancaran serta tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan model komunikasi yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar.

Model ialah suatu gambar atau skema sederhana. Sedangkan model komunikasi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi supaya lebih mudah dipahami.<sup>6</sup>

Dalam mengajar pastinya guru ada persiapan-persiapan terlebih dahulu demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Begitu juga untuk memulai komunikasi agar berjalan sesuai yang direncanakan, dengan kata lain perlu ada perencanaan atau *planning*.

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-rus Media, 2017), hlm 96-97

<sup>6</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 8

Kemudian peneliti melakukan observasi yaitu mengamati saat proses pembelajaran IPS di kelas yang baru saja dimulai, dimana untuk memulai proses pembelajaran guru mempersiapkan terlebih dahulu semua hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Seperti menyiapkan buku pegangan guru, buku pegangan siswa, media dan alat tulis, juga materi yang akan disampaikan. Kemudian setelah semua sudah dipersiapkan lalu guru memulai pelajaran dengan artian memulai komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Seperti hasil wawancara dengan ibu Sakilah selaku guru IPS di kelas VIII SMPI Al-Ghazali sebagai berikut:

“yang harus dipersiapkan terlebih dahulu itu seperti silabus, RPP, materi, media, buku pegangan guru harus punya, buku pegangan siswa juga harus dipersiapkan seperti LKS. Selain itu juga harus bisa menguasai kelas atau pengondisian kelas, agar nantinya dalam proses komunikasi berjalan dengan baik dan lancar”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ibu Sakilah selaku guru IPS di kelas VIII tersebut dapat diketahui bahwa dalam memulai pelajaran pastinya akan ada *planning* atau persiapan terlebih dahulu demi kelancaran serta tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu juga agar komunikasi berjalan dengan lancar saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana untuk menjadi guru yang profesional guru harus mempunyai kompetensi dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi komunikasi. Guru harus mempunyai *skill* (kemampuan/keahlian) yang baik dalam berkomunikasi untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar. Agar guru dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan baik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahaminya. Guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pengajar maka komunikasi merupakan komponen utama dalam menyampaikan materi pelajaran, maka dari itu guru

---

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 26 Februari 2020

<sup>8</sup> Sakilah, Guru IPS SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Guru, 14 Maret 2020



harus mengetahui model komunikasi yang tepat untuk digunakan saat proses pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan observasi terkait proses belajar mengajar atau model komunikasi yang digunakan guru pada pembelajaran IPS, dimana saat guru mengajar peneliti melihat bahwa ketiga model komunikasi sama-sama digunakan akan tetapi menyesuaikan dengan materi terkadang model komunikasi satu arah, dua arah, banyak arah atau multi arah, bahkan ketiga model komunikasi bisa digunakan dalam satu kali pertemuan dengan kata lain digabung menjadi satu. Jadi model yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.<sup>9</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sakilah selaku guru IPS di kelas VIII SMPI Al-Ghazali sebagai berikut:

“biasanya kan ada tiga hal model komunikasi yaitu komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah. Sebenarnya ketiganya digunakan dalam proses belajar mengajar tergantung dari materinya juga sih kondisional juga, kalau misalnya materinya bisa menggunakan komunikasi satu arah (ceramah) ya harus menggunakan komunikasi satu arah, kalau banyak arah ya banyak arah tergantung kondisinya apa yang kita jelaskan gitu. Selain itu dalam penggunaan model komunikasi sering juga digabung antara satu arah dan dua arah, dua arah dan banyak arah, bahkan ketiganya bisa digabung menjadi satu dalam artian ketiga model bisa digunakan bersamaan. Saat menggunakan model komunikasi satu arah kayak ceramah itu biasanya di akhir menjelaskan ada tanya jawab yaitu komunikasi dua arah, seperti juga di awal pembelajaran ada refleksi setelah itu menggunakan komunikasi satu arah kembali, kalau dua arah dan banyak arah itu biasa dibuat kelompok diskusi terus nanti ada kelompok yang persetasi di depan sedangkan kelompok lain menanggapi seperti bertanya. sedangkan kalau ketiga model digabung menjadi satu itu dek seperti ini contohnya pertama guru menjelaskan dulu materinya nah itu menggunakan model komunikasi satu arah setelah itu guru memberikan permasalahan atau berupa soal yang jawabannya bisa ditemukan melalui diskusi atau model komunikasi banyak arah jadi disini guru membentuk kelompok setelah itu pindah ke model komunikasi dua arah yang mana permasalahan atau soal tadi di adakan tanya jawab, dan langkah terakhir guru menjelaskan kembali atau menyimpulkan mana yang perlu diperbaiki. Tapi yang paling penting saat berkomunikasi dengan siswa harus pakai bahasa yang cepet dimengerti siswa sehingga siswa mengerti yang guru jelaskan, dan agar siswa tidak merasa bos dalam proses pembelajaran”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 26-18 Februari-Maret 2020

<sup>10</sup> Sakilah, Guru IPS SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Guru, 14 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa model komunikasi yang digunakan pada pembelajaran IPS dalam proses pembelajaran tergantung dari materinya atau kondisional ketiganya sama-sama dipakai. Selain itu antara model komunikasi satu arah (ceramah) digabung dengan komunikasi dua arah (tanya jawab), dua arah dan banyak arah (diskusi), bahkan ketiga model bisa digabung menjadi satu dengan kata lain digunakan dalam satu waktu. Karena kalau hanya ceramah terus tanpa memberi siswa kesempatan bertanya apa yang kurang dipahami atau yang tidak dimengerti malah suasana belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan karena hanya berpusat pada guru saja. Peneliti melihat saat guru menggunakan model komunikasi satu arah maka ada beberapa siswa yang mengantuk, bahkan berbicara sendiri, dan seperti tidak ada semangat untuk belajar.<sup>11</sup>

Selain itu komunikasi bisa menjadi motivasi bagi siswa melihat salah satu fungsi dari komunikasi adalah memotivasi, dan untuk memotivasi siswa untuk belajar pasti guru akan melakukan komunikasi terlebih dahulu. Sementara komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator (guru) dengan komunikan (siswa). Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut harus pintar dan cerdas secara akademis namun juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif sehingga pesan-pesan atau ilmu yang akan diberikan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa, dan juga guru harus memberikan kata-kata motivasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Saat guru mengajar di kelas guru selalu memberi motivasi rangsangan, atau dorongan berupa kata-kata baik saat di awal pembelajaran atau pun di akhir pembelajaran yang diharapkan akan membuat siswa termotivasi dengan kata lain tergerak untuk belajar dengan semangat saat proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 26-18 Februari-Maret 2020

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas, maka pasti akan muncul sikap atau perilaku dari diri siswa dalam menanggapi atau merespon pembelajaran tersebut. Saat di kelas ada beberapa respon dari siswa mulai dari siswa yang semangat sekali dalam belajar anak itu slalu aktif dalam proses pembelajaran, ada siswa yang biasa-biasa saja, dan ada siswa yang permisi keluar kelas dengan beralasan ke toilet, bahkan ada juga yang berbicara sendiri dan mengantuk.<sup>12</sup>

Sebagaimana petikan wawancara oleh ibu Sakilah selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

“komunikasinya yang pertama harus mendekati, ya intinya masuki dunia mereka pas bawa ke dunia kita begitu caranya. Maksudnya begini masuki dunia mereka dan bawa ke dunia kita itu kita itu dekati mereka dalam artian sebelum kita memulai pembelajaran IPS kita kasih motivasi dulu, apa seperti gunanya pembelajaran materi ini gitu, misalnya tentang peta itu kan kita jelaskan apa manfaat dari peta itu sendiri gunanya juga seperti apa nantinya dan dekati mereka dalam artian ya gak pas seenaknya di depan dalam artian harus masuki mereka ajak ngomong mereka setelah itu baru melakukan pembelajaran”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dalam melakukan komunikasi agar siswa termotivasi dalam belajar pada pembelajaran IPS, guru harus memasuki dunia siswa terlebih dahulu baru setelah itu bawa siswa ke dunia kita. seperti ajak berbicara, dan berikan motivasi. Seperti manfaat apa yang diperoleh saat kita belajar mengenai setiap materi yang dijelaskan oleh guru. Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran adalah bermacam-macam karena setiap anak mempunyai sikap dan perilaku berbeda dengan kata lain tergantung dari karakter dari siswa itu sendiri, ada siswa yang terlihat antusias mendengarkan bahkan bertanya, ada pula siswa yang terlihat acuh tak acuh, dan lain sebagainya.

Yang namanya model komunikasi pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga takaran dalam memotivasi siswa berbeda diantara setiap model.

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 26-18 Februari-Maret 2020

<sup>13</sup> Sakilah, Guru IPS SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Guru, 14 Maret 2020

Kemudian peneliti melakukan observasi terkait model komunikasi yang paling efektif dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII. Dimana model komunikasi tersebut dianggap lebih efektif serta membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Karena melalui model komunikasi yang tepat maka komunikasi dalam pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan diharapkan siswa akan aktif dan terangsang untuk belajar, memancing rasa penasaran siswa, dan lain sebagainya.

Seperti petikan wawancara oleh ibu Sakilah selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

“siswa lebih aktif saat model komunikasi yang digunakan itu banyak arah kayak diskusi karena kalau diskusi itu mereka belajar sendiri sama kelompoknya mengerjakan sendiri materinya. Memang model komunikasi banyak arah (diskusi) dari yang lain semua proses pembelajaran itu berfokus pada siswa dalam artian siswa itu belajar mencari, menemukan, dan menyajikan sendiri itu kalau di model komunikasi banyak arah. Jadi mereka betul-betul menelaah kalau Cuma model komunikasi satu arah itu saya kira mereka hanya mendengarkan tidak ada rangsangan untuk mengembangkan diri. Namun setiap model komunikasi dalam pembelajaran itu pasti ada kelemahannya. Kalau model komunikasi banyak arah mungkin kita butuh pengawasan secara maksimal dalam artian ada siswa kadang-kadang yang memang IQnya rendah itu ketinggalan menyerap materi yang dibahas karena kadang-kadang hanya yang pintar saja yang punya ke mauan saja yang maksimal dalam diskusi itu tapi kelibhannya seperti tadi mereka berpikir keras disitu mereka mencair, menemukan, dan menyajikannya sendiri. Kalau model komunikasi satu arah itu saya kira juga ada kelemahan dan kelebihannya, kelebihannya memang siswa dapat mendengar semua dalam artian penguasaan kelas maksimal cuman kekurangannya bisa bosan, mengantuk, bicara sendiri, dan juga mereka tidak diajak untuk mengembangkan sendiri hanya mendengarkan saja. Kalau misalnya komunikasi dua arah itu juga sama punya kelebihan juga merangsang siswa untuk berpikir menemukan sesuatu yang yang dibahas yang ditanyakan guru dia belajar terus kelemahannya apa? kelemahannya bagi yang tidak PD (percaya diri) yang mentalnya ini, dan juga gak bisa ngomong dan sebagainya itu mereka tidak akan aktif.

Bersasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa saat dalam proses pembelajaran atau bisa dikatakan saat proses komunikasi antara guru dengan siswa di kelas tidak semua siswa merespon dengan baik komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Ada beberapa siswa yang kelihatan tidak percaya diri dan hal tersebut bisa dilihat dari sikap atau perilaku siswa di kelas saat siswa diberikan tugas oleh guru maka dia

tidak percaya akan hasil jawabannya sendiri sehingga siswa tersebut mencontoh jawaban dari temennya, dan malas menanggapi pertanyaan dari guru atau malu untuk maju kedepan kelas untuk menjawab.<sup>14</sup>

Akan tetapi tidak semua siswa tidak mempunyai kepercayaan diri akan tetapi ada juga siswa yang mempunyai kepercayaan diri atau keberanian dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Jadi paling hanya mereka yang punya keberanian dan kemampuan yang yang sering ngomong. Cuma yang saya rasa dari ketiga model yang model banyak arah yang paling bagus gitu jadi mereka betul-betul bekerja gitu Cuma yang harus ditekankan guru itu harus betul-betul mengawasi bagi yang gak mau kerja ya disamperin bagaimana untuk bekerja jadi betul-betul bisa mengkoordinir tidak Cuma gurunya di depan jadi ini harus muter. Tapi dek model komunikasi yang paling efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran itu saat ketiga model itu digabung menjadi satu karena anak yang meles atau yang tidak PD itu juga dirangsang untuk mengerjakan juga tidak hanya ke anak yang mampu saja.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, saat di kelas siswa yang mempunyai kepercayaan diri menunjukkan sikap atau perilaku seperti merespon atau aktif di kelas dalam artian aktif dalam menanggapi komunikasi yang guru lakukan, maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan percaya akan jawaban yang mereka punya.<sup>16</sup>

Yang namanya komunikasi tidak akan pernah mungkin lepas dari hidup manusia selama manusia masih bernapas begitupun yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan belajar mengajar tidak mungkin terjadi apa bila tidak ada yang namanya komunikasi karena komunikasi yang menjalankan semua kegiatan di sekolah khususnya proses belajar mengajar termasuk pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu sangat penting sekali penggunaan model komunikasi dalam proses pembelajaran guna memotivasi siswa untuk belajar termasuk juga pada pembelajaran IPS. Karena semua diawali dengan komunikasi termasuk memotivasi seseorang.

---

<sup>14</sup> Observasi pada tanggal 26-18 Februari-Maret 2020

<sup>15</sup> Sakilah, Guru IPS SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Guru, 14 Maret 2020

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal 26-18 Februari-Maret 2020

Di dalam proses pembelajaran guru sering memberikan motivasi melalui kata-kata seperti “manfaat apa yang kita peroleh saat kita belajar mengenai setiap materi yang dijelaskan oleh guru”, dan juga guru sering berkata pada siswa “untuk jangan malas belajar dan bersekolah karena hal tersebut merupakan kunci masa depan kita”, selain itu guru juga mengatakan “belajarlah dengan bersungguh-sungguh karena tanpa kita belajar kita tidak akan sukses”, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Seperti petikan wawancara oleh ibu Sakilah selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

“Penting sekali, karena komunikasi yang menjalankan semuanya dalam aktifitas belajar mengajar. Motivasi itu apa lagi di dalam dunia pendidikan di hal yang lainnya juga karena motivasi yang nanti merangsang siswa agar mau belajar, sebelum kita melakukan proses pembelajaran motivasi itu yang sifatnya untuk merangsang siswa bagaimana siswa itu untuk semangat itu memang dibutuhkan, jadi kita harus pinter-pinter bagaimana memotivasi siswa melalui komunikasi. Makanya komunikasi sangat penting dalam memotivasi siswa”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa model komunikasi guru merupakan suatu hal sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena melalui untuk memotivasi siswa untuk belajar pastilah guru akan melakukan komunikasi terlebih dahulu. Dan komunikasi tidak hanya sebatas untuk memotivasi siswa akan tetapi lebih dari itu, yaitu melalui komunikasi semua kegiatan di sekolah bisa berjalan.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan maka guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan apa lagi dalam hal komunikasi. Siswa biasanya akan merespon dari apa yang guru mereka ajarkan seperti apakah gurunya saat menjelaskan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami atau malah sebaliknya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ira Maulida siswa kelas VIII, mengatakan:

---

<sup>17</sup> Sakilah, Guru IPS SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Guru, 14 Maret 2020

“komunikasi ibu sakilah itu kalau mengajar itu kadang seru kadang juga membosankan. Seru itu kalau ada bercanda-candanya tidak selalu serius, membosankan kalau hanya menjelaskan terus. Tapi saya mengerti apa yang dijelaskan oleh ibu”.<sup>18</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Mirenawati yang juga siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“menurut saya kalau ibu sakilah ngajar itu menyenangkan dan seru, dan saya juga memahami apa yang dijelaskan. Tapi kalau saya tidak mengerti maka saya bertanya”.<sup>19</sup>

Selain mengenai respon siswa mengenai komunikasi guru IPS saat mengajar, peneliti juga bertanya mengenai adakah guru IPS memberikan motivasi saat proses belajar mengajar. Sebagaimana petikan Sebagaimana petikan wawancara oleh siswa kelas VIII bernama Mirenawati sebagai berikut:

“kalau motivasi sih sering, setiap pelajaran IPS pasti ada saja motivasi yang diberikan kepada kami. Seperti mengenai masa depan dan lain sebagainya”.<sup>20</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Dafit siswa kelas VIII, seperti petikan wawancara berikut:

“setiap kali mengajar pasti ibu sakilah memberikan motivasi tidak hanya motivasi ibu juga membimbing kami bahkan memberi saran kepada kami saat kami melakukan kesalahan ataupun tidak”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi dilapangan di mana saat guru mengajar guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa agar siswa tidak kesulitan dalam mencerna pembelajaran yang diberikan guru juga selalu memberikan motivasi berupa kata-kata seperti “belajarlah nak, karena dengan belajar kalian dapat mengetahui dunia”. Dan ada siswa yang antusias mendengarkan dan belajar

---

<sup>18</sup> Ira Maulida Siswa Kelas VIII, SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kelas, 14 maret 2020

<sup>19</sup> Mirenawati Siswa Kelas VIII, SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kelas, 14 maret 2020

<sup>20</sup> Mirenawati Siswa Kelas VIII, SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kelas, 14 maret 2020

<sup>21</sup> Dafit Siswa Kelas VIII, SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kelas, 14 maret 2020

namun ada juga siswa yang sebaliknya. Karena setiap anak mempunyai karakteri, sikap, atau erilaku yang berbeda-beda.<sup>22</sup>

2. Faktor penghambat model komunikasi guru sebagai upaya memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan.

Dalam dunia pendidikan guru dan siswa memiliki hubungan yang sangat erat dimana keduanya tidak bisa dipisahkan begitupun dalam hal komunikasi. Proses belajar mengajar tidak mungkin berjalan apa bila tidak terjadi komunikasi. Guru yang berperan sebagai komunikator yaitu menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan kepada siswa juga sebagai panutan atau contoh terhadap anak didiknya. Yang mana tujuan utama dalam pendidikan adalah mencerdaskan anak bangsa, menemukan bakat, menanamkan moral yang baik dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai komunikator harus memiliki rencana untuk memaksimalkan materi yang disampaikan kepada siswa dan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu menggunakan model atau pola komunikasi yang tepat saat mengajar agar siswa termotivasi untuk belajar. Selama prses pembelajaran tentunya diperlukan komunikasi yang baik agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang direncanakan bahkan sesuai dengan harapan. Akan tetapi yang namanya proses belajar mengajar adakalanya terjadi beberapa masalah berupa gangguan atau hambatan yang menyebabkan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi terhambat. Sedangkan faktor penghambat komunikasi dalam proses pembelajaran bisa dari siswa, guru, lingkungan, dan lain sebagainya.

Bardasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam penggunaan model atau pola komunikasi saat guru mengajar hambatannya datang dari siswa, ada siswa yang berbicara sendiri, ada yang ngatuk dan

---

<sup>22</sup> Observasi pada tanggal 26-18 Februari-Maret 2020



lain sebagainya. pada pelaksanaan pembelajaran yang mana guru telah menemukan beberapa faktor penghambat saat melakukan komunikasi dengan siswa.<sup>23</sup> Seperti yang dipaparkan oleh ibu sakilah selaku guru IPS kelas VIII di SMPI Al-Ghazali beliau mengatakan:

“Ya gimana ya dek, kalau mengajar pasti ada saja yang menjadi hambatan. Kalau sarana dan prasana tidak ada masalah lingkungan juga tidak ada masalah, hambatannya ya dari siswa sih. Kadang anak itu tidak mendengarkan, bicara sendiri, tidak mendengarkan gurunya menjelaskan, tidak fokus sama pelajaran”.<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIII bernama Ira Maulida sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“kalau ibu ngajar itu biasanya ada saja anak yang berbicara, terus juga ada yang ngantuk, malah ada yang hanya menggambar dibukunya”.<sup>25</sup>

Sementara menurut Mirenawati yang juga siswa kelas VIII menyatakan:

“kalau sudah masuk kelas terus ibu ngajar ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, berbicara, kayak gak semangat gitu”.<sup>26</sup>

Pernyataan lain datang dari siswa yang bernama Dafit siswa kelas VIII sebagaimana petikan wawancara berikut:

“anu anak-anak itu kadang berbicara, ada juga yang ngantuk, mungkin karena merasa bosan, kayak gitu sich kalau di kelas”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam menggunakan model atau pola komunikasi guru datangnya dari siswa, padahal sarana dan prasana sudah memadai ada siswa yang berbicara sendiri, ada yang mengantuk, bahkan ada anak yang tidak mendengarkan gurunya mengajar hanya menggambar dibukunya.

---

<sup>23</sup> Observasi Pada Tanggal 26-18 Februari-Maret 2020

<sup>24</sup> Sakilah, Guru IPS SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Guru, 14 Maret 2020

<sup>25</sup> Ira Maulida Siswa Kelas VIII, SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kelas, 14 maret 2020

<sup>26</sup> Mirenawati Siswa Kelas VIII, SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kelas, 14 maret 2020

<sup>27</sup> Dafit Siswa Kelas VIII, SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kelas, 14 maret 2020

Yang namanya hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran pasti selalu ada saja, akan tetapi guru selalu punya cara untuk mengatasinya. Sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Kalau mengatasinya itu intinya jangan dimarahi saja kalau anak-anak, kalau dimarahi kadang mereka makin melunjak, bimbing mereka datang mereka (los alosin) maksudnya kasih motivasi, kasih saran gitu. Kadang anak sekarang kalau dimarahi biasanya bukan nya anu malah tambah parah”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi dilapangan di mana saat guru mengajar guru memang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa yaitu bahasa yang tidak terlalu agar siswa tidak kesulitan dalam mencerna pembelajaran yang diberikan. Dan ada siswa yang antusias mendengarkan dan belajar namun ada juga siswa yang sebaliknya. Karena setiap anak mempunyai karakteri, sikap, atau perilaku yang berbeda-beda..

---

<sup>28</sup> Sakilah, Guru IPS SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Guru, 14 Maret 2020

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan diperoleh beberapa temuan dengan hasil sebagai berikut:

1. Model komunikasi guru sebagai upaya memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan.

Hal pertama yang dipersiapkan oleh guru adalah menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti silabus, buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan juga mengusai kelas guna mendukung kelancaran komunikasi antara guru dengan siswa. Karena (guru) sebagai komunikator yang tugasnya adalah menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan (materi pelajaran) kepada komunikan (siswa).

Model Komunikasi yang digunakan oleh dalam pembelajaran IPS adalah guru menggunakan semua model komunikasi tergantung dari materi yang akan di sampaikan atau dijelaskan kepada siswa, kalau materi bisa dijelaskan melalui komunikasi satu arah maka menggunakan model komunikasi satu arah, tapi kalau materinya bisa menggunakan model banyak arah maka akan menggunakan banyak arah, begitupun juga model komunikasi dua arah. Bisa juga antara model komunikasi satu arah dan dua arah digabung menjadi satu, model komunikasi dua arah dan banyak arah. dan juga ketiga model komunikasi tersebut bisa digabung menjadi satu pada proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk memotivasi siswa untuk belajar melalui komunikasi adalah dengan cara pertama mendekati, masuki dunia mereka (siswa), baru bawa siswa ke dunia kita, maksudnya sebelum memulai pelajaran IPS guru memberi motivasi terlebih dahulu kepada siswa. dan dari ke tiga model komunikasi siswa lebih aktif saat guru menggunakan model komunikasi banyak dari pada model komunikasi satu arah

dan dua arah. Dan lebih efektif lagi apa bila ketiga model digabung menjadi satu, karena dengan begitu siswa benar-benar dirangsang untuk belajar.

Jadi berdasarkan pengamatan selama penelitian maka model komunikasi dalam proses pembelajaran memang benar-benar digunakan atau diterapkan sesuai dengan teori yang ada.

2. Faktor penghambat model komunikasi guru sebagai upaya memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan.

Dalam proses pembelajaran pasti ditemui masalah yang biasa disebut gangguan atau faktor penghambat yang menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran kurang efektif. Biasanya gangguan atau hambatan model komunikasi guru sebagai upaya memotivasi siswa saat proses pembelajaran bisa datang dari guru seperti dari bahasa yang digunakan, guru menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa jadi guru harus bisa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, bisa juga hambatan datang dari siswa, lingkungan, dan lain sebagainya.

Dan dalam penelitian ini faktor penghambat model komunikasi guru adalah datang dari siswa seperti siswa mengantuk, bicara sendiri, mengobrol dengan temannya, bahkan ada yang hanya menggambar dibuku tulisnya bukan mendengarkan guru saat menjelaskan di depan.

## D. Pembahasan

1. Model komunikasi guru sebagai upaya memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru dalam proses kemajuan pendidik sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Sedangkan proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman).<sup>29</sup>

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum.<sup>30</sup>

Jadi komunikasi dengan pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain kedua saling berkaitan. Dalam setiap pembelajaran pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS komunikasi pasti terjadi. Maka dari itu salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi komunikasi. Kompetensi komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Rchel Sondakh, dkk, *Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Down Sindrom di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Melalayang*. Jurnal "Acta Diurna", Volume VI, Nomor 1, Tahun 2017, hlm 6

<sup>30</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 123

<sup>31</sup> Ibid, hlm 97

Sehingga guru disyaratkan memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni dan juga mengetahui berbagai model/pola komunikasi agar dapat menjelaskan pembelajaran dengan optimal. Sedangkan model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.<sup>32</sup> Sedangkan salah satu fungsi komunikasi adalah motivasi, jadi antara model/pola komunikasi guru dan motivasi belajar siswa adalah satu kesatuan yang saling berkaitan. Karena dengan menggunakan model/pola komunikasi yang tepat saat proses pembelajaran maka akan merangsang atau mendorong siswa untuk belajar. Karena siswa tidak mungkin akan belajar apa bila tidak mempunyai motivasi.

Model/pola komunikasi dalam pembelajaran ada tiga (Effendy) yaitu sebagai berikut:

a. Model/pola komunikasi satu arah

Komunikasi penyampain pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan dengan atau tanpa menggunakan media sebagai perantara, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Kegiatan komunikasi satu arah komunikan hanya bertindak sebagai pendengar atau penerima pesan saja.

b. Model/pola komunikasi dua arah

Kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana kedua pihak saling bertukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Proses komunikasi pertama adalah komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan dan pada tahap selanjutnya dapat bertukar fungsi . komunikasi dua arah merupakan komunikasi dialogis.

---

<sup>32</sup> Fory Armin Naway, *Komunikasi Dan Organisasi Pendidikan*, hlm 21

c. Model/pola komunikasi multi arah

Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Nana sudjana menyebutkan ada tiga pola atau model komunikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru-guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi seperti ini kurang banyak menghidupkan kegiatan mahasiswa.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa memiliki peran yang sama yaitu pemberi dan penerima aksi (informasi). komunikasi ini lebih baik dari yang pertama, sebab kegiatan guru dan siswa relatif sama.
- c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Kegiatan semacam ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengarahkan pada yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi.<sup>34</sup>

Jadi ke tiga model di atas adalah model yang selalu digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar atau proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS.

---

<sup>33</sup> Emiliana Saragi & Mohamad Shahriar Sugandi, *Strategi Komunikasi guru Dalam Prose Belajar Anak Tunanetra Dengan Menerapkan Multimodal Learning Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Bandung*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Volume4, Nomor 1, Tahun 2018. Hlm 36-37

<sup>34</sup> Fory Armin Naway, *Komunikasi Dan Organisasi Pendidikan*, hlm 136-137

2. Faktor penghambat model komunikasi guru sebagai upaya memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan.

Faktor penghambat komunikasi tersebut dapat dijadikan dua faktor pokok faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik adalah faktor diluar diri individu yang dapat mempengaruhi komunikasi seperti lingkungan (ekologis) dan media pendidikan (mekanis), sedangkan faktor psikologis adalah pengaruh dari dalam diri individu sehingga menyebabkan kurang memahami atau menerima pesan dengan jelas seperti kesiapan belajar siswa serta motivasi belajar dari siswa.

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya tidakberesan pada saluran komunikasi pada suasana disekitar berlangsungnya proses komunikasi. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampaikan pesan. Gangguan tersebut disebut *noise*. Sedangkan hambatan dimaksud dengan komunikasi disini ialah orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator, misalnya audiens, mahasiswa, peserta penataran dan sekelompok orang tertentu lainnya yang siap menerima sejumlah informasi dari komunikator.

Menurut Pawit dan aspek Psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar manusia. Oleh karena itu, para komunikator perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut guna mengoptimalkan belajar sasaran sesuai dengan yang diharapkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat selama dalam proses belajar mengajar atau dalam pembelajaran IPS adalah faktor psikologis. Dimana faktor psikologis adalah pengaruh dari dalam diri individu



sehingga menyebabkan kurang memahami atau menerima pesan dengan jelas seperti kesiapan belajar siswa serta motivasi belajar dari siswa.<sup>35</sup>

Untuk lebih jelasnya maka hambatan model komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

- a. Verbalistik, dimana guru menerangkan hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
- b. Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lain.
- c. Tidak ada tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
- d. Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan murid.
- e. Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat model komunikasi guru dalam proses pembelajaran IPS adalah datang dari berbagai pihak termasuk lingkungan disekitar sekolah.

---

<sup>35</sup> Yudha Febrianta & Ahmad Fauzan, *Hambatan Komunikasi Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD Negeri Se-Kecamatan Kembaran*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2019, hlm 28-29

<sup>36</sup> Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm 6